Warga Serempah Setelah Dihajar Gempa Kini Diburu Angin

SEREMPAH, sebuah kampung di ujung barat Aceh Tengah mencuat kepermukaan. Lahan yang subur itu, kini tinggal kenangan. Kampung ini hilang. Yang tersisa hanya puing-puing. Gempa Gayo, telah merubah pemukiman ini menjadi kawah berair setelah dilarikan longsor. Serempah dulu indah, kini jadi kampung mati dan "menyeramkan".

11 nyawa warga Kecamatan Ketol ini, menjadi tumbal gempa. 5 lagi belum ditemukan, dan diperkirakan sudah tertanam dalam tanah, tanpa pusara dan batu nisan. 317 jiwa yang selamat, setelah "menginap" di tenda pengungsian, ahirnya dipindahkan ke lokasi yang baru, 4 kilometer dari kampung asal.

Tetapi warga Serempah bagai dikejar musibah. Belum habis trauma gempa, kini di pemukiman yang baru, mereka diburu angin puting beliung. Lokasi di hamparan puncak bukit ini, rumah darurat hunian sementara, berterbangan ditiup angin. Musibah yang berlapis.

Dua kampung bertetangga di Kecamatan Ketol ini, Bah dan Serempah, kini sudah dipindahkan Pemda. Untuk Serempah memiliki nama baru Kute Alam, sementara Bah ditabalkan dengan panggilan Mahabbah.

Waspada yang sering berkunjung ke sana, khususnya paska gempa, melihat dari dekat dua kampung yang hilang ini dan dua pemukiman baru sebagai penggantinya. Mahabbah kini dihuni 599 jiwa warga Bah. Jaraknya hanya dua kilometer dari Bah, ke bagian selatan, berada di atas bukit, bukan di puncak bukit.

Lokasinya nyaman, indah dan tidak menjadi sasaran angin, karena masih ada bukit yang lebih tinggi. Berbeda dengan Kute Alam, lokasi baru bagi warga Serempah. Di sini lokasinya nyaman, hamparan di atas gunung. Bedanya, karena di sekelilingnya belum ada pepohonan, Kute Alam jadi sasaran angin.

"Tiga hari sebelum lebaran, kami pindahkan ke sini. Dengan rumah yang dibangun darurat. Tapi rumah darurat itu berterbangan ditiup angin. Warga takut, bahkan ada yang minta kembali ke tenda pengungsian," sebut Arman, Reje (kepala kampung) Serempah, ketika *Waspada* mengunjungi pemukiman baru itu.

Ternyata, Kute Alam bukan kampung masa depan yang diharapkan warga Serempah. Setiap hari mereka dibalut ketakukan, tiupan angin yang kencang tanpa penghalang mendatangkan musibah baru paska gempa.

Tak tahan dengan keadaan ini, warga di sana sepakat untuk pindah. Surat resmi dikirim ke Pemda Aceh Tengah. Selain takut dengan faktor alam, lokasi perkebunan penduduk sebagai sumber hidup juga agak jauh, 4 kilometer dari lokasi hunian baru ini.

Surat yang dilayangkan ke bupati, menjadi pertimbangan khusus pemerintah. " Kita akan pertimbangkan, dimana layaknya mereka membuat pemukiman baru. Sebelumnya memang masyarakat yang minta dilokasi Kute Alam, namun kini mereka minta pindah, karena adanya ancaman alam yang tak bersahabat," sebut Nasaruddin, Bupati Aceh Tengah ketika diminta tanggapannya.

Namun, belum dapat dipastikan kapan mereka akan direlokasikan kembali dan areanya juga masih dalam pertimbangan. Untuk sementara, ada warga Serempah yang bertahan di Kute Alam, dan ada juga yang sudah pindah, mencari lokasi penginapan sementara.

Cobaan yang berat bagi warga Serempah. Usai dihajar gempa, kini diburu angin. Dalam benak mereka, di mana akan tinggal, bagaimana dengan masa depan, setelah kampung ini hilang dari titik koordinat peta Aceh Tengah.

Duka yang berlapis bagi warga Serempah, adalah duka anak negeri ini. Duka semua pihak. Jangankan memikirkan tempat tinggal dan rumah, memikirkan sesuap nasi saja masih sulit. Sumber penghidupan mereka (kebun) untuk saat sekarang ini belum saatnya dipanen.

Namun semangat warga Serempah untuk mengurus kebun kopi, durian dan coklat, terlihat tinggi. Aktifitas itu terlihat, kaum lelaki tidak selama "berdiam diri" di rumah hunian darurat. Mereka bangkit mengurus kebun.

Demikian dengan anak-anak, tekadnya bersekolah juga tinggi, walau belum ada sekolah darurat. " Benar, untuk Serempah dan Bah belum ada bangunan sekolah darurat, karena lokasi hunian mereka belum permanen. Untuk sementara belajar ditenda. Bila sudah permanen akan dibangun," sebut Nasaruddin, kepala Dinas Pendidikan Aceh Tengah.

Harapannya Kampung Serempah, bukan berarti hilangnya harapan. Warga di sana berupaya bangkit, walau mereka usai dihajar gempa, kemudian diburu angin. Inilah catatan sejarah Serempah.

Bahtiar Gayo

Waspada/ Bahtiar Gayo

***INILAH** sisa puing Kampung Serempah, setelah dilarikan longsor ke dasar sungai. Disini ada 5 korban lagi yang belum ditemukan.*

Temuan Layanan Publik

Petugas Di Tiga Instansi Ditemukan Jadi Calo

BANDA ACEH (Waspada): Ombudsman Republik Indonesia mengungkapkan sejumlah temuan dari sembilan kantor pelayanan publik di Kota Banda Aceh.

"Temuan ini merupakan hasil suvervisi pelayanan publik di Kota Banda Aceh pada bulan Mei dan Agustus 2013," kata Wakil Ketua Ombudsman RI Azlaini Agus dalam seminar Supervisi Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh, di The Pade Hotel, Kamis (29/8).

Sembilan pelayanan publik yang disupervisi tersebut yakni Kantor Imigrasi Kelas I Banda Aceh, Pelayanan SIM Polresta Banda Aceh, Kantor Samsat Kota Banda Aceh. Kemudian, RSUD Meuraxa Banda Aceh, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Banda Aceh, Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Banda Aceh, Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Banda Aceh, Kantor Pertanahan Kota Banda Aceh, dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

Azlaini Agus memaparkan di Kantor Imigrasi Kelas I Banda Aceh ditemukan ada petugas bertindak sebagai calo. Mereka menawarkan biaya Rp600 ribu untuk mengurus paspor dan siap dua hari. Selain itu, jika persyaratannya kurang lengkap dikenakan biaya tambahan sesuai berkas yang kurang berkisar Rp100 ribu hingga Rp250 ribu. Di kantor Imigrasi Kelas IA Banda Aceh ada kerjasama antara petugas dengan calo.

Kemudian, lanjut dia, di pelayanan SIM Polresta Banda Aceh juga terdapat calo, baik petugas polisi maupun tukang parkir. Mereka menawarkan jasa mengurus SIM tanpa melalui ujian tulis maupun ujian praktik, dengan biaya SIM C sebesar Rp350 ribu hingga Rp500 ribu. Dan SIM A sebesar Rp400 ribu.

"Petugas juga mengarahkan pemohon SIM untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan di sekolah mengemudi bernama Cahaya Aceh. Ikdan Cahaya Aceh ini dipajang di ruang tunggu. Apakah Cahaya Aceh ini milik Kapolres," kata dia dengan nada bertanya.

Calo, kata Azlaini Agus, juga ditemukan di Kantor Samsat. Calo menawarkan jasa Rp100 ribu hingga Rp250 ribu untuk pengurusan STNK tanpa persyaratan lengkap. Selain itu, ditemukan juga, cek fisik kendaraan biaya sukarela (tanpa kwintansi) sebesar Rp10 ribu hingga Rp30 ribu. Juga terdapat ruang fotocopy komersil yang membebankan tarif sangat mahal (Rp500 per lembar). Ketika kita tanya kepada petugas dikatakan bahwa maklum ini kantor.

Lain lagi temuan di Lapas Kelas II A Banda Aceh, Tim Supervisi Ombudsman RI menemukan, beberapa keganjilan, seperti tidak dilakukan pemeriksaan badan terhadap pengunjung. Pertemuan antara warga binaan dengan pengunjung dilakukan di kantin. Bahkan ironisnya, kata Azlaini, para napi bebas menggunakan handphone di dalam sel/blok. Juga pengurusan pembebasan bersyarat dikenakan biaya antara Rp500 ribu-Rp1 juta.

Sementara lima instansi lainnya, seperti RSU Meuraxa Banda Aceh, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Banda Aceh, Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Banda Aceh, Kantor BPN Banda Aceh dan KUA Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh tidak ditemukan hal-hal yang signifikan, namun yang perlu diperbaiki menyangkut sarana dan prasarana di instansi tersebut, seperti perlu dilengkapi fasilitas pelayanan bagi masyarakat yang berkebutuhan khusus yaitu lansia, wanita hamil, menyusui dan penyandang cacat. (*b02)*

KIA Evaluasi Badan Publik Pemerintahan Aceh

BANDA ACEH (Waspada): Komisi Informasi Aceh (KIA) didukung oleh Program LOGICA2 (AUSAID), mulai awal September 2013 akan mengadakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap keterbukaan informasi publik pada Dinas/Badan atau Instansi Pemerintah Aceh (tinggkat SKPA) dan 10 Kabupaten/Kota di Aceh yang sudah ditunjuk dan diangkatnya PPID (Pejabat pengelola Informasi dan Dokumentasi). Kegiatan ini menjadi bagian dari peringatan Hari hak Untuk Tahu pada 28 September 2013.

Ketua KIA Afrizal Tjoetra melalui Kabid. Edukasi, Sosialisasi dan Advokasi (ESA) H. Hamdan Nurdin menyebut monev ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) sebagaimana dimanatkan UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan diberlakukan secara nasional mulai awal Mei 2010 tersebut. "Di Aceh, Monev ini baru pertama sekali diselenggarakan sejak terbentuknya KIA tahun 2012 yang lalu," kata Hamdan Kamis (29/8).

Hamdan juga menyebut, Monev sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran umum implementasi UU No.14 Tahun 2008, di Aceh. Finding (temuan) nya nanti sangat membantu KIA dalam memberi asistensi kepada Pemerintahan di Aceh dalam upaya peningkatan pelayanan informasi publik kepada masyarakat.

KIA juga akan memberikan penilaian pada Badan Publik di tataran SKPA dan tingkat Pemerintah Kabupaten/Kota di Aceh yang paling terbuka dalam menjalankan roda pemerintahan melalui penyampaian informasi kepada publik/masyarakat. "Kita akan memberi apresiasi kepada Badan Publik terbaik di bulan Oktober nanti," kata Hamdan.

Ada dua hal yang akan dikaji dan dievaluasi tim Monev, yakni ketersediaan dan informasi yang wajib diumumkan secara berkala kepada masyarakat terkait penyelenggaraan pemerintahan melalui kajian website/situs Badan Publik dan dapat diakses masyarakat luas. Kedua, kunjungan ke Badan Publik untuk melihat langsung ketersediaan informasi yang wajib disediakan setiap saat dan Standar Layanan Informasi Publik (SLIP) yang dijalankan.

Pembekalan Monev telah difasilitasi pada Jumat, (30/8) di Seuramoe Informasi, Dishubkomintel Aceh oleh Komisioner Komisi Informasi Pusat, Henny S. Widyaningsih. "Lokakarya ini sangat penting untuk menghasilkan alat ukur dan cara penggunaannya yang akan dipakai tim Monev. Dengan demikian hasil yang kita dapatkan dari Monev ini akan terpercaya " ujar Hamdan. *(b08)*

Tiga Pasangan Lolos Pilkada Pidie Jaya

MEUREUDU (Waspada) : Pleno KIP Kabupaten Pidie Jaya menetapkan tiga pasangan dari empat pasangan calon yang mendaftar sebelumnya, pihak KIP telah memutuskan hanya tiga pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pidie Jaya yang dinyatakan memenuhi syarat dan lolos dalam Pilkada Pidie Jaya.

Pasangan calon Yusri Yusuf alias Yusri Melon –Rusli Daud dinyatakan tidak memenuhi syarat (TMS) untuk ditetapkan sebagai pasangan calon.

Menurut Ketua KIP Pidie Jaya Musman, tiga pasangan cabup Pidie Jaya yang memenuhi syarat yakni Abd. Rahman Puteh-M Yusuf Ibrahim (PAN), Aiyub Abbas-Said Mulyadi (PA) dan pasangan Saiful Bahri-Iqbal Idris dari jalur perseorangan.

Yusri Melon-Rusli Daud dinyatakan TMS, karena pada masa batas akhir penyerahan berkas syarat dokumen masa perbaikan tidak dapat melengkapinya. Dia juga tidak dapat melengkapi syarat atau bukti pengunduran diri dari partai politik.

Selanjutnya, tiga pasangan calon untuk dapat hadir dalam rapat pleno terbuka KIP tentang penetapan dan penarikan nomor urut pada, Sabtu (31/8) di aula Bappeda Pidie Jaya.

Sedangkan jadwal kampanye dimulai sejak 12 hingga 25 Oktober 2013. Berikutnya memasuki masa tenang, 26 hingga 28 Oktober dan hari pencoblosan dilaksanakan 29 Oktober. (*b09)*

HIBEUNA Gelar Workshop Kebencanaan

BANDA ACEH (Waspada): Himpunan Mahasiswa Magister Ilmu Kebencanaan (Hibeuna) Unsyiah menggelar International Conference and Workshop di Gedung Hyogo Perfecture Building dan Gedung TDMRC Unsyiah, Selasa-Rabu (27-28/8) lalu.

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama antara Hibeuna, Center of Integrated Area Studies (CIAS) Kyoto University Jepang, TDMRC, dan Prodi Magister Ilmu Kebencanaan (MIK) Unsyiah dengan Tema "Science Based Tsunami Smile (SBTS) with Tsunami Mobile Museum".

Menurut Sekretaris Panitia, Muhammad Daud, Tsunami Mobile Museum (TMM) perlu dikembangkan lebih lanjut di Aceh sehingga masyarakat dapat mengakses informasi tentang situs tsunami di Aceh dan menggunakan prototype/program yang sama diaplikasikan dengan bidang lain seperti pertanian, kesehatan.

"Dengan begitu, data ATMM yang ditampilkan dalam bentuk foto-foto dan data informasi tentang situs tsunami tersebut bisa menjadikan Aceh sebagai salah satu pusat studi masyarakat dunia, tanpa perlu harus datang ke Aceh," kata dia.

Dalam workshop tersebut dihadirkan pemateri antara lain Hiroyuki Yamamoto dan Yoshimi Nishi (peneliti di CIAS Kyoto University), Rahmadhani (Disbudpar Aceh). Mereka memberikan materi tentang Disaster Heritage, Museum and Tourism.

Kemudian, pada sesi kedua tampil Hidenori Watanabe (Tokyo Meteropolitan University), Riza Nurdin (ICAIOS), M Dirhamsyah (Direktur TDMRC/Ketua Prodi MIK Universitas Syiah Kuala) dan Lilik Kurniawan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Hiroyuki Yamamoto juga memberikan pelatihan singkat cara menggunakan situs ATMM bagi kalangan mahasiswa Magister Ilmu Kebencanaan Unsyiah agar dapat mengakses situs tersebut di alamat *http://disaster.net.cias.kyoto-u.ac.jp/Aceh*.

Program ini dikembangkan oleh CIAS (Center of Integrated Area Studies (CIAS) Kyoto University Jepang, dalam mengembangkan pariwisata situs-situs kebencanaan di Aceh.

Sebelumnya, Hibeuna juga melaksanakan kuliah umum di Hyogo Perfecture Building, kampus Magister Ilmu Kebencanaan (MIK) Unsyiah, yang dihadiri para mahasiswa MIK dan mahasiswa di lingkungan Unsyiah, hadir juga mahasiswa, dosen, [illegible] (*b02)*

Tak Jujur, Unsyiah Gugurkan 31 Mahasiswa Baru

BANDA ACEH (Waspada): Sedikitnya 31 mahasiswa baru yang lulus melalui jalur undangan atau Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2013 di Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) sudah digugurkan. Mereka gugur karena data yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta di yang terjadi.

Hal itu diungkapkan Rektor Unsyiah, Prof DR Samsul Rizal, dalam sambutannya pada acara wisuda lulusan baru di universitas itu, di gedung ACC Dayan Dawood, Darussalam, Kamis (29/8).

"Komitmen Unsyiah untuk membiasakan yang benar, bukan membenarkan yang telah biasa, Insya Allah akan terus terjaga di masa yang akan datang," katanya di depan para orang tua mahasiswa dari berbagai daerah di Aceh.

Kata dia, atas dasar kejujuran itulah, maka Unsyiah menggugurkan kelulusan 31 mahasiswa baru. Untuk alasan kemanusiaan, maka pihaknya enggan mempublikasi nama-nama mahasiswa tersebut.

Menurutnya, banyak sekali penelitian yang telah membuktikan bahwa karakter yang baik akan membantu seseorang untuk dapat dengan mudah menggapai kesuksesan di masa depan. Bahkan, banyak yang yakin karakter justru memainkan peran yang lebih signifikan dibanding kemampuan akademik," ungkap Samsul Rizal. *(b07)*

Disebutkan, ada beberapa karakter yang sangat dibutuhkan oleh pasar kerja adalah jujur, bermotivasi tinggi, kreatif, dan dapat bekerja sama dalam tim.

"Meskipun tidak ada mata kuliah yang langsung terhubung dengan semua tipe karakter tersebut di atas, namun secara tidak langsung Unsyiah terus berupaya keras untuk memasukkan karakter positif ke dalam diri mahasiswa," urai dia.

Salah satu upaya tersebut adalah melalui penerapan Uang Kuliah Tunggal Berkeadilan (UKT-B), di mana mahasiswa sejak awal diajak untuk mengisi data online secara jujur untuk kemudian dikonversi menjadi besaran uang kuliah yang harus ditanggung.

"Banyak sekali hasil penelitian yang telah membuktikan, karakter yang baik akan membantu seseorang untuk dapat dengan mudah menggapai kesuksesan di masa depan. Bahkan, banyak yang yakin karakter justru memainkan peran yang lebih signifikan dibanding kemampuan akademik," ungkap Samsul Rizal. *(b07)*

Ar-Raniry Perkenalkan Kampus Baru

BANDA ACEH (Waspada): Sedikitnya 3.293 mahasiswa baru IAIN Ar-Raniry Banda Aceh mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK). Acara yang berlangsung selama tiga hari itu untuk memperkenalkan kampus tempat mereka menuntut ilmu nantinya.

OPAK IAIN Ar-Raniry tahun ajaran 2013/2014 berlangsung mulai Kamis (29/8) di auditorium Ali Hasjmy, Darussalam dan dibuka Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan Sofyan Ibrahim.

Dalam sambutannya, dia mengatakan, mahasiswa yang sudah memilih IAIN dengan program studinya itu adalah pilihan hati nurani masing-masing. "Kehadiran hari ini di IAIN Ar-Raniry adalah babak baru di pendidikan pada tingkat strata satu," kata Sofyan.

Dia menjelaskan, proses belajar mengajar antara tingkat SLTA beda jauh dari proses belajar nantinya di kampus atau saat kuliah. "Di SMA atau MA siswa harus banyak dibimbing dan guru mengajar dengan metode banyak memberi, sedangkan pada bangku kuliah dosen cuma mengarakan dan memberi 20 persen saja, selebihnya mahasiswa harus mencari dan giat membaca," papar Sofyan.

Sofyan menambahkan, IAIN Ar-Raniry telah dipercaya masyarakat dan bertanggung jawab untuk mendidik putra-putri Aceh dalam memperoleh pendidikan yang baik dan bermutu. Dia juga mengharapkan kepada mahasiswa agar berorganisasi.

"Organisasi itu juga penting bagi mahasiswa agar memiliki wawasan yang luas di bidang masing-masing, di IAIN ada beberapa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), bidang Seni, Olahraga, Pers, dan ada beberapa UKM yang semuanya itu bermanfaat," sebut Sofyan.

Tim Pemantau OPAK Baharuddin AR mengatakan, kegiatan ini akan berlangsung selama tiga hari, hari pertama di tingkat institut di mana mahasiswa baru diperkenalkan tentang kampus dan pimpinannya, serta pengenalan UKM.

"Jumlah peserta OPAK 3.293 orang, 1.400 yang memilih fakultas Tarbiyah Dan Perguruan, 730 dari Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam dan 15 mahasiswa asal Malaysia, 502 dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 292 dari Fakultas Adab Dan Humaniora dan 202 mahasiswa yang pilihannya di Fakultas Ushuluddin," katanya. (*b07)*

61 KK Senif Miskin Terima Dana BM

SUBULUSSALAM (Waspada): Sebanyak 61 kepala keluarga (KK) senif miskin di tiga kecamatan di Subulussalam menerima bantuan penambahan modal usaha/zakat produktif dari Baitul Mal (BM) Subulussalam 2012.

Hermaini, Kepala Sekretariat BM setempat, Kamis (29/8) mengatakan, pembagian digelar, Rabu kemarin di Masjid Al Munawwarah Subulussalam Selatan Kec. Simpang Kiri, dengan besaran bantuan Rp1,5 juta per KK.

61 KK senif penerima, lanjutan penyaluran BM 2012 itu, yakni tujuh KK di Kec. Penanggalan, 19 Sultan Daulat dan 35 Simpang Kiri. (*b28)*

Sulaiman: Yang Penting Jangan Berutang

SEBURUK-buruk barang apa saja, tidak ada yang keburukannya melebihi keburukan seorang manusia semisal penjahat. Karena jika manusia sudah menjadi penjahat selalu mendatangkan kemudharatan terhadap pihak lain, kehadirannya di mana saja selalu tidak diharapkan oleh siapa pun.

Sedangkan barang-barang yang buruk, kalaupun sudah dibuang sekalipun toh masih ada juga orang-orang yang memungutnya. Bahkan masih ada harganya atau nilainya sehingga masih ada yang membelinya.

Filosofi hidup tidak mau menjadi penjahat, dipegang erat-erat oleh Sulaiman, 53, (bukan nama yang sebenarnya-red) warga Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, yang kesehariran terus bergelut dengan barang buangan, sehingga dirinya bisa bertahan hidup bertahun-tahun. Saban hari dengan becak motor (betor) miliknya, dia menyusuri setiap lorong yang ada di kawasan Kota Banda Aceh dan Aceh Besar untuk mengumpulkan barang limbah rumah tangga.

Dia mengumpulkan barang-barang buangan itu, bukan dengan memungut saja tanpa permisi pada sembarang tempat tetapi dengan membeli dari pemiliknya. Walaupun harganya sangat murah [illegible] dak seberapa, namun bagi Sulaiman itu lebih bagus dari pada mengambil langsung seperti orang mencuri.

"Kecuali kalau pemiliknya ikhlas memberi ketika saya minta beli, itu akan saya terima dengan senang hati karena itu memang sudah merupakan rejeki saya, "katanya kepada *Waspada*, Selasa (27/8) ketika sedang menghitung sejumlah barang rongsokan yang diterimanya dari salah satu pemilik rumah di Gang Sentosa, Jalan Mujur, Desa Lamlagang, Kecamatan Banda raya, Kota Banda Aceh.

Menurut Sulaiman, barang buangan orang yang debelinya itu nyaris meliputi apa saja yang tidak dipakai lagi. Terutama yang berasal dari bahan plastik, besi, aluminium, dan sejenisnya. Walau barang-barang itu sudah sangat parah rusaknya tetap mau diterimanya senilai Rp.500 hingga Rp.1.000 per kilogram atau bisa juga lebih tergantung jenis baranganya. Sementara kalau botol kaca dibelinya senilai Rp.100 samppai Rp.200 per botol jika masih utuh.

Dari usahanya mengumpulkan barang-barang rongsokan itu, Sulaiman yang memiliki empat orang anak dan seorang istri ini, mengaku setiap hari bisa mengima untung senilai Rp.100.000 hingga Rp150.000. Sementara modal yang dikeluarkannya paling banyak sekira Rp500.000 sampai Rp700.000 setiap hari.

Modal itu diterimanya dari toke penampung setiap pagi ketika dia mau memulai kerjanya dengan mengelilingi desa saban hari. Sorenya, modal yang tersisa dikembalikan bersama barang-barang yang berhasil dibeli, dan setelah dibuat perhitungan, baru Sulaiman menerima haknya berapa yang didapat.

"Kalau dirata-ratakan tiap hari saya bisa dapat seratus ribu rupiah, "kata dia, tapi kalau nasib lagi tak baik, misalnya hujan terus sepanjang hari pendapatan itu bisa berkurang. Pendapatan yang segitu tetap akan dicukupkan juga, yang penting bagi Sulaiman, dia jangan sampai berutang. Karena kalau berutang dia jadi ketakutan tidak akan mampu membayarnya.

Maka itu untuk modal usaha mengumpulkan barang-barang buangan itu, dia juga tidak mau berutang kepada orang lain. Walau kepada pemerintah sekalipun seperti bantuan pinjaman modal usaha secara bergulir. Pokoknya Sulaiman berprinsip hidupnya jangan disibuki dengan hutang meskipun negara ini sendiri masih banyak [illegible] hidup dari hutang.

Waspada / Rusli Ismail

***DUA ORANG** pemulung lainnya bersama becak motor (betor) miliknya dan barang yang dikutip dan dikumpulnya dari tempat pembuangan sementara (TPS) sampah di pinggir jalan nasional Banda Aceh-Pantai Barat, yakni di kawasan Ajun, Kecamatan Peukan Bada, Aceh Besar.*

Bagi Sulaiman, hidup dililit utang tidak enak meskipun kelihatan di mata orang lebih bergengsi. Karena yang namanya utang tetap juga harus dibayar, dan kalau belum bisa membayarnya akan selalu gelisah dikejar-kejar sama [illegible] yang [illegible] dengan modal yang diterima dari tokenya, karena ini tidak berselang hari hanya dipinjami untuk membeli setelah itu langsung disetor.

Maka itu, dari pada harus berutang, Sulaiman lebih suka menerima pekerjaan apa saja [illegible] lutinya ini. Kadang-kadang ada juga order pekerjaan lain yang didapat, misalnya memanjat pohon kelapa, mengorek parit, menguras WC, atau berbagai pekerjaan kasar lain yang jasanya dibutuhkan orang.

Rusli Ismail

mrloperkoran @ ScraperOne & Mohon Donasi, klik di sini.